



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Palembang adalah Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan, Kota terbesar kedua di Sumatera setelah Medan. Kota Palembang terbagi ke dalam 18 kecamatan dan 107 kelurahan memiliki luas wilayah 358,55 km<sup>2</sup> yang dihuni oleh 1.708.413 jiwa dengan kepadatan penduduk 4.764 km<sup>2</sup> (Pemerintah Kota Palembang : 2016). Di wilayah ini banyak objek ataupun tempat-tempat yang strategis untuk berbagai macam sentra bidang sebagai penunjang ibu kota provinsi. Seperti sentra ekonomi, bisnis, hiburan, pendidikan, dan pemerintahan. Banyaknya tempat-tempat strategis tersebut, ditambah lagi dengan tingginya kepadatan penduduk, mengakibatkan kemungkinan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kemacetan, banjir, dan bencana kebakaran.

Bencana kebakaran merupakan setiap peristiwa bencana yang disebabkan karena kebakaran dan dapat menimbulkan kerugian materiil maupun korban jiwa. Kebakaran biasanya disebabkan beberapa faktor misalnya listrik konslet, tabung gas meledak, pembakaran sampah, puntung rokok dan lain-lain. Pentingnya usaha meminimalkan bencana kebakaran salah satunya dengan penyediaan fasilitas pos pemadam kebakaran yang jumlahnya dapat menjangkau seluruh wilayah Kota Palembang. Untuk menanggulangi bencana ini Pemerintah mendirikan sebuah Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana (PB) yang diberikan wewenang untuk membantu masyarakat dalam menghadapi bencana (Permendagri No.62 Tahun 2008).

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana (PB) Kota Palembang kantornya beralamat di jalan Merdeka No. 8, 19 Ilir, Bukit Kecil Kota Palembang, Sumatera Selatan 30131. BPB dan PK berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota serta dipimpin oleh Kepala Badan yang secara ex-officio dijabat oleh Sekretaris daerah. Sejak diberlakukannya Peraturan Daerah Kota Palembang No. 53 Tahun 2016 tersebut maka satuan kerja yang semula bernama Badan Penanggulangan Bencana Badan dan Pemadam Kebakaran Kota Palembang berubah menjadi Dinas Pemadam Kebakaran dan



Penanggulangan Bencana Kota Palembang. Saat ini, di Kota Palembang terdapat 7 pos pemadam kebakaran yang berada dititik-titik tertentu. Pos tersebut berada di jalan Merdeka 1 Pos Pemadam, Seberang Ulu I terdapat 1 Pos Pemadam, seberang Ulu II terdapat 1 Pos Pemadam, Sako terdapat 1 Pos Pemadam, Alang-alang Lebar terdapat 1 Pos Pemadam, gandus terdapat 1 Pos Pemadam, dan Pemadam Ampera berada dikawasan perairan.

Untuk pengoperasian setiap pos pemadam contohnya didaerah Sako terjadi kebakaran, maka masyarakat setempat akan langsung menghubungi pos pemadam kebakaran pusat yang berada di jalan Merdeka. Padahal pos pemadam kebakaran yang beroperasi di daerah Sako telah beroperasi. Hal ini akan membuat waktu yang cukup lama bagi petugas pemadam untuk sampai ke lokasi kebakaran, karena pos pemadam kebakaran pusat harus terlebih dahulu menghubungi pos pemadam yang berada di Sako agar petugas beroperasi untuk memadamkan api. Hal tersebut terjadi karena kurangnya masyarakat tentang informasi lokasi pos pemadam kebakaran.

Dari permasalahan diatas, untuk megurangi jumlah korban serta kerugian yang ditimbulkan oleh bencana kebakaran maka penulis bermaksud ingin membangun sebuah aplikasi yang akan dijadikan sebuah laporan akhir dengan judul **“Sistem Informasi Geografis Pemetaan Persebaran Pos Pemadam Kebakaran Kota Palembang Berbasis *Android*”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan di atas, maka masalah dari penulisan Laporan Akhir ini adalah :

1. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana belum memiliki aplikasi yang dapat memberikan informasi lokasi Pos Pemadam Kebakaran yang akurat di Kota Palembang.
2. Masyarakat kesulitan untuk melaporkan kejadian kebakaran pada pos pemadam kebakaran terdekat di karenakan kurangnya tentang informasi lokasi pos pemadam kebakaran.



Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis menarik perumusan masalah yang akan dibahas pada Laporan akhir ini yaitu “Bagaimana membuat Sistem Informasi Geografis Pemetaan Persebaran Pos Pemadam Kebakaran Kota Palembang ?”.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penulisan Laporan Akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka permasalahan hanya dibatasi hanya pada hal-hal dibawah ini :

1. Sistem Informasi Geografis ini hanya memuat tentang lokasi persebaran Pos Pemadam Kebakaran yang berada di Kota Palembang.
2. Ruang lingkup pemrograman hanya membahas laporan pengaduan kebakaran.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penyusunan Laporan Akhir ini sebagai berikut:

1. Membangun Sistem Informasi Geografis Pemetaan Persebaran Pos Pemadam Kebakaran Kota Palembang untuk memberikan titik-titik lokasi Pos Pemadam Kebakaran yang lebih akurat.
2. Mengimplementasikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dibangku kuliah.
3. Memenuhi salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan Pendidikan Diploma III Jurusan Manajemen Informatika Politeknik Negeri Sriwijaya.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penyusunan Laporan Akhir ini sebagai berikut:

1. Mempermudah pekerja dinas Pemadam Kebakaran dan penanggulangan Bencana dalam membangun Sistem Informasi Geografis Pemetaan Persebaran Pos Pemadam Kebakaran Kota Palembang dalam mengelola data melalui *website*.



2. Bagi penulis bisa mengimplentasikan dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
3. Bagi pihak lain dapat menambah referensi dan informasi dalam proses penulisan laporan akhir selanjutnya.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pemadam Kebakaran dan penanggulangan Bencana di Jl. Merdeka No. 8, 19 Ilir, Bukit Kecil Kota Palembang, Sumatera Selatan 30131

### **1.5.2 Metodologi Pengumpulan Data**

Gunawan (2013:141) terdapat beberapa teknik yang umum digunakan dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data untuk Laporan Akhir ini, yaitu:

1. *Observasi* (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2002), menurut Kartono (1980: 142) observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Dalam penulisan Laporan Akhir ini penulis melakukan pengamatan dengan datang langsung ketempat penelitian yaitu di Kantor Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana (PB) Kota Palembang.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (setyadin, 2005:22). Wawancara dilakukan untuk memperoleh atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.



Pada teknik ini penulis melakukan wawancara langsung dengan cara mewawancarai salah satu staf yang ada di Bidang *operasional* Pemadam untuk mendapatkan informasi berupa data-data yang dibutuhkan penulis untuk Laporan Akhir .

### 3. *Dokumentasi*

Pengertian dari kata dokumen ini menurut Gottschalk (1986:38) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikkan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggaln tertulis. Dan petilasan-petilasan arkeologis. Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (*dokumentasi*) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

Dalam menulis Laporan akhir, penulis melakukan studi dokumen terhadap data dan berkas yang diberikan oleh pihak Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana (PB) Kota Palembang, sehingga Laporan Akhir ini dapat disusun dengan dengan data-data yang valid.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Agar mendapatkan gambaran yang jelas terhadap penyusunan Laporan Akhir ini, maka Laporan Akhir ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, secara garis besar sistematika pembahasan sebagai berikut :

## **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis mengemukakan garis besar mengenai Laporan Akhir ini secara singkat dan jelas tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis menjelaskan uraian mengenai teori-teori serta pendapat para ahli yang digunakan dalam penulisan Laporan Akhir ini, terbagi dalam tiga sub bab, yaitu teori umum, teori khusus, dan teori program.

**BAB III            GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum dari Kantor Dinas Pemadam Kebakaran dan penanggulangan Bencana seperti Sejarah, Visi dan Misi, Stuktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi serta hal lain yang berhubungan dengan Kantor Dinas Pemadam Kebakaran dan penanggulangan Bencana

**BAB IV            HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menampilkan tentang data hasil penulisan yang membahas permasalahan yang menjadi topik utama dari laporan ini yaitu mengenai Sistem Informasi Geografis Pemetaan Persebaran Pos Pemadam Kebakaran Kota Palembang. Serta pada bab ini akan membahas tentang desain dan tampilan dari aplikasi yang telah dibangun.

**BAB V            KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari apa yang telah dipaparkan dan dibahas dalam bab-bab sebelumnya. Sebagai tindak alnjut dari kesimpulan, maka pada akhir penulisan dikemukakan saran-saran yang berhubungan dengan permasalahn yang telah dibahas.